

PENGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDU SISWA DI KELAS II SDN 25 AIR TAWAR SELATAN KOTA PADANG

Nurhidayah¹, Alfurqan², Ajat Hidayat³

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang¹²³

Email : nurhidayahvivo12@gmail.com¹, alfurqan@fis.unp.ac.id², hidayatajat3@gmail.com³

ABSTRACT

This article examines the use of video tutorial media in improving students' tangible skills in grade II SDN 25 Air Tawar Selatan. Wudu is one of the legal requirements for prayer, if the student is not able to form properly, it will have an impact on the poor quality of the student's worship until he grows up. For this reason, it is necessary to know how teachers improve students' tangible skills in wudu practice materials by using video tutorial media. This research method is descriptive qualitative, while the data collection method used is observation, interview, and documentation. The result of this study is the process of using video tutorial media in grade II SDN 25 Air Tawar Selatan consisting of 3 stages, namely preparation, implementation, and final / evaluation stages. The supporting and inhibiting factors come from students, teachers, schools and the community environment. While the improvement of students' tangible skills is very good, the mistakes made by students in tangible are much reduced after using video tutorial media.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan berwudu siswa di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan. Wudu merupakan salah satu syarat sahnya sholat, apabila siswa tidak mampu berwudu dengan benar maka akan berdampak pada buruknya kualitas ibadah siswa sampai ia beranjak dewasa. Untuk itu perlu diketahui bagaimana guru meningkatkan keterampilan berwudu siswa dalam materi praktik wudu dengan menggunakan media video tutorial. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu proses penggunaan media video tutorial di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir/evaluasi. Faktor pendukung dan penghambatnya berasal dari siswa, guru, sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan peningkatan keterampilan berwudu siswa sangat bagus, kesalahan yang dilakukan siswa dalam berwudu jauh berkurang setelah digunakan media video tutorial.

Kata Kunci: Media Video Tutorial, Keterampilan, Berwudu

PENDAHULUAN

Keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sangat bergantung pada beberapa unsur, antara lain pendidik, peserta didik, kurikulum, pengajaran, dan lingkungan masyarakat. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, keberhasilan pengajaran juga dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah siswa dalam satu kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia¹.

Agar proses belajar dapat berhasil secara optimal, diharapkan seorang pendidik mampu menciptakan kemauan belajar peserta didik serta menciptakan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan. Salah satu hal yang dapat menambah daya tarik dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan sangat berpengaruh pada terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat peserta didik senang dan bergairah dalam belajar².

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi³. Media merupakan sumber belajar atau komponen media fisik yang memuat materi di lingkungan siswa dan mampu merangsang belajar siswa⁴. Media pembelajaran mempunyai kegunaan yaitu dapat memperjelas pesan agar tidak terjadi verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar dan memungkinkan anak belajar sendiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya⁵.

Fungsi media pembelajaran salah satunya adalah membantu guru dalam bidang pekerjaannya, di mana media pembelajaran bila digunakan dengan baik dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam mengajar di kelas, baik terkait dengan penguasaan materi pembelajaran maupun metodologi pembelajaran⁶.

Dalam praktiknya pengajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak menggunakan cara-cara lama, yang mana cara-cara tersebut dirasa kurang sesuai dengan perkembangan ilmu

¹ Nuraini, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Huruf Hijaiyyah Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Siswa Kelas II SD Negeri 08 Pemulutan Selatan Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir' (Universitas Negeri (UIN) Raden Fatah, 2015) <<http://eprints.radenfatah.ac.id/596/1/BAB I.pdf>>.

² Ana Zahrotul Muna, 'Penggunaan Media Flashcard Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas II SD Negeri 6 Jambu Mlonggo Jepara' (Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2018) <<http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/2815/>>.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Prenada Media Grup, 2010).

⁴ Andi Kristanto, 'Media Pembelajaran', 2016, 129.

⁵ (Susilana, 2009)

⁶ Muhammad Ramli, 'Media Teknologi Pembelajaran', *IAIN Antasari Press*, 2012, 1-3.

pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Cara pengajaran tersebut kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan materi-materi PAI, sehingga di dalam pembelajaran siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan berakibat pada ketidaktercapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini juga terjadi di SDN 25 Air Tawar Selatan, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Sabtu 24 September 2022, banyak siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Peneliti melihat beberapa siswa sibuk sendiri, tidak mendengarkan ucapan gurunya, suka mengganggu teman sebangkunya dan tidak bisa dipungkiri tujuan dari pembelajaran yang diinginkan pun tidak tercapai dengan baik. Peneliti mengambil contoh dalam berwudu, setelah diamati pada saat melaksanakan kegiatan sholat dhuha, kenyataannya cara berwudu siswa masih kurang maksimal seperti saat membasuh tangan tidak sampai kesiku, membasuh kaki tidak sampai mata kaki. Banyak siswa yang tidak memahami urutan berwudu dengan benar bahkan ada di antara mereka yang asal-asalan dan tidak serius dalam berwudu.

Wudu merupakan salah satu syarat sahnya sholat, orang yang hendak melaksanakan sholat, diwajibkan untuk wudu terlebih dahulu, karena tanpa didahului wudu maka shalat seseorang tidak sah⁷. Wudu adalah bentuk dari gerakan mencuci menggosok anggota tubuh tertentu, dan wudu adalah tindakan mengendurkan otot-otot tertentu dari kontraksi dan ketegangan. Gerakan mencuci mengajarkan harmoni dan fleksibilitas. Keduanya sangat menyehatkan anggota tubuh kita⁸.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi di lapangan diduga hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan siswa berwudu dengan benar. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada buruknya kualitas ibadah siswa sampai ia beranjak dewasa. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berwudu siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu cara alternatif yang bisa digunakan yaitu dengan penggunaan media video tutorial.

Video tutorial adalah adalah rangkaian gambar hidup yang ditampilkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik⁹. Media video tutorial adalah alat atau media yang memberikan petunjuk langkah demi langkah untuk tugas-tugas yang berhubungan dengan pembelajaran. Video tutorial dapat ditonton atau diputar berulang kali untuk membantu memahami proses pembelajaran¹⁰.

⁷ Ahmad; Abdul Kodir; Ali Khosim; Ahmad Gojin Rusdiana, '09-Buku Tuntunan Prakibadah.Pdf', 2019, p. 362.

⁸ M Muhyidin, *Misteri Energi Wudhu, Keajaiban Fadhillah Energi Wudhu Terhadap Kekuatan Fisik, Emosi Dan Hati Manusia*. (Yogyakarta: Yogyakarta, Divapress, 2007).

⁹ Pramudito, 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan', *Pengembangan Media Pembelajaran*, 2013, 1–12.

¹⁰ Restu Emidal Putri and Mega Iswari, 'Media Video Tutorial Dalam Keterampilan Membuat Boneka Dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita', *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6.2 (2018), 178–85.

Video tutorial dapat menciptakan suasana belajar dan mengajar yang lebih menarik melalui tampilan animasi yang menarik, sehingga proses pembelajaran tidak terkesan membosankan dan mudah dipahami siswa¹¹. Dalam video tutorial selalu disertakan contoh langsung baik pengoperasian atau kasus yang nyata, sehingga dalam proses pemahaman akan menjadi lebih baik. Video tutorial sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik, bukan hanya sebagai pelengkap penjelasan tetapi juga sebagai pemahaman yang lebih mendalam terutama dalam praktik¹².

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SDN 25 Air Tawar Selatan sebenarnya sudah bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran, karena sudah tersedianya alat bantu seperti LCD Proyektor untuk mempermudah proses pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya masih jarang guru menggunakan alat tersebut di dalam mengajar, terutama pada pembelajaran PAI dikarenakan kondisi dari guru tersebut juga sudah berumur sehingga kurang melek akan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab siswa tidak tertarik dan merasa bosan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran terutama pada materi-materi praktik seperti praktik berwudu.

Namun dengan hadirnya 3 orang guru PL dari jurusan Ilmu Agama Islam UNP di SD Negeri 25 Air Tawar Selatan semester Juli – Desember 2022 memberikan warna baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Dimana guru PL diberi kewenangan oleh guru Pamong untuk memegang atau mengajarkan mata pelajaran PAI dalam sebuah kelas selama satu semester kedepan sampai berakhirnya kegiatan PL pada bulan Desember. Melalui bimbingan dan pemantauan dari guru Pamong, guru PL diberi kebebasan dalam merancang pembelajaran mulai dari pembuatan Rancangan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Penilaian Harian (PH) dan juga termasuk pemilihan Media Pembelajaran. Melihat kenyataan kurangnya keterampilan siswa berwudu dengan benar, di dalam materi bab 6 praktik wudu salah satu guru PL yang masuk di kelas II telah menggunakan media pembelajaran video tutorial di dalam proses belajar-mengajar yang dipantau oleh guru Pamong dalam meningkatkan keterampilan berwudu siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan berwudu siswa di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan, faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media video tutorial di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan, serta peningkatan keterampilan siswa dalam berwudu dengan penggunaan media video tutorial di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan.

¹¹ Dian Maya and Sahat Siagian, 'Pengembangan Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer', *Jurnal Tekonolgi Pendidikan*, 6.1 (2013), 1–15.

¹² Nuraini Amir, 'Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Peserta Didik', <https://medium.com/> (IAIN Parepare, 2021) <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang muncul, yaitu kondisi gejala yang nyata apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan, sehingga penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam¹³. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau ciri-ciri populasi atau wilayah tertentu, termasuk keadaan, masalah, sikap, pendapat, keadaan, prosedur atau langkah-langkah secara cermat, cepat, dan faktual, baik berupa proses maupun sistem¹⁴.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, dengan alasan metode kualitatif deskriptif dapat membantu peneliti menggambarkan, menerangkan atau menjelaskan secara rinci bagaimana keterampilan berwudu siswa dengan penggunaan media video tutorial di SD Negeri 25 Air Tawar Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Siswa di Kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang

Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, bermanfaat, dan menarik bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media yang mengikutsertakan semua indra, di mana memungkinkan siswa untuk fokus dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu menggunakan media di dalam mengajar agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan maksimal sehingga terjadi perubahan kearah yang baik.

Adapun peneliti akan menjelaskan langkah-langkah proses belajar mengajar dikelas II materi praktik wudu dengan menggunakan media video tutorial berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 31 Januari 2023 sebagai berikut:

Pada tahap persiapan : Pertama-tama yang harus dipersiapkan guru ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai pedoman agar proses belajar-mengajar terlaksana dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat Kompetensi Inti (KI);

¹³ Arikunto, *Pendekatan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

¹⁴ Itiarani, 'Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Society*, 2019 <<http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS>>.

Kompetensi Dasar (KD) beserta Indikator Pencapaian Kompetensi; Tujuan Pembelajaran; Materi Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Media Pembelajaran; Langkah-Langkah Pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; kemudian Penilaian, Pengayaan, Remedial, serta Interaksi Guru dan Orang Tua.

Kedua, pemilihan media video tutorial. Media video tutorial harus dipilih dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, durasi video tutorial pun harus diperhatikan agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Video tutorial wudu yang digunakan dalam mengajarkan materi praktik wudu di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan adalah video tutorial yang ada di youtube dan tentunya telah disesuaikan dengan materi praktik wudu yang terdapat di buku paket siswa kelas II.

Durasi video tutorial tersebut lebih kurang 4 menit. Di dalam video kegiatan membaca basmalah dan niat wudu dibaca saat hendak membasuh muka. Guru memberikan penegasan kepada siswa bahwa membaca basmalah dan niat wudu boleh dibaca diawal dan boleh dibaca ketika hendak mencuci muka. Video tutorial wudu ini gerakan-gerakan dan batasan-batasan anggota wudunya sangat jelas, disertai dengan penjelasan dan diiringi dengan musik yang menambah semangat dan gairah siswa dalam belajar.

Tahap pelaksanaan : Pertama-tama, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar bersama-sama. Lalu guru memeriksa kehadiran siswa, dan dilanjutkan dengan memeriksa kerapian pakaian siswa, posisi serta tempat duduk siswa. Setelah itu guru menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, apakah siswa masih ingat atau tidak, dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang masih ingat materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini, yaitu peserta didik mampu mempraktikkan wudu dan doanya dengan tertib dan benar.

Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa bahwa proses pembelajaran materi praktik wudu hari ini menggunakan media video tutorial wudu, sambil mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk menayangkan video tutorial seperti menghidupkan laptop, infokus, dan speaker. Mendengar guru akan menayangkan video tutorial wudu, siswa sangat bersemangat, antusias dan bertepuk tangan.

Setelah guru selesai menghidupkan peralatan yang dibutuhkan. Guru tidak langsung menayangkan video tutorial wudu tersebut, akan tetapi siswa disuruh satu persatu maju ke depan kelas untuk memperagakan cara berwudu yang dilakukannya sehari-hari. Setelah semua siswa maju ke depan kelas guru memberikan penjelasan bahwa cara berwudu siswa banyak yang salah dan tidak sesuai dengan panduan tata cara wudu yang benar.

Selanjutnya guru pun mulai menayangkan video tutorial wudu di depan kelas dengan menggunakan infokus. Siswa mengamati video tutorial wudu tersebut dengan cermat dan seksama sampai video berakhir. Setelah video tutorial wudu berakhir, guru memutar ulang

kembali video tutorial wudu dan siswa menyimak kembali. Lalu setelah tayangan ke dua selesai. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah paham dan bisa melakukan wudu seperti yang telah ditonton di video. Siswa menjawab belum dan meminta video diputar sekali lagi. Guru pun memutar video tutorial wudu untuk yang ke 3 kalinya dan siswa mengamati kembali dengan seksama. Setelah video berakhir, guru meminta siswa bersama-sama menyanyikan lagu “Ayo Berwudu” yang ada di buku paket untuk membangkitkan kembali semangat siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan sekali lagi untuk siswa menonton video tersebut. Jadi, video tutorial wudu diputar lebih kurang 4 kali.

Setelah siswa menonton video tutorial wudu sampai 4 kali penayangan, selanjutnya guru mengizinkan siswa untuk bertanya terkait dengan video tutorial wudu yang telah ditontonnya. Peserta didik saat itu tidak ada yang mau bertanya. Hingga guru memperagakan cara wudu satu kali seperti yang ada di video untuk semakin memperkuat pemahaman siswa. Kemudian, beberapa orang siswa ditunjuk untuk memperagakan cara berwudu di depan kelas setelah menyaksikan video tutorial wudu dan melihat peragaan wudu dari guru, sementara siswa lain mengamati temannya yang memperagakan. Disini guru mengoreksi kesalahan siswa dan memastikan cara berwudu siswa sudah tepat dan benar.

Tahap akhir: Mengambil nilai praktik wudu. Peserta didik diajak ke masjid terdekat, yang kebetulan berada di belakang sekolah. Pengambilan nilai praktik wudu dilakukan di masjid untuk memberikan pengalaman baru kepada siswa, melihat lingkungan sekitar, dan mengatasi kebosanan siswa saat berada di lingkungan sekolah. Sesampainya di tempat wudu masjid, secara bergiliran siswa satu persatu dipanggil oleh guru untuk diberi penilaian dalam melakukan praktik wudu. Siswa melakukan praktik wudu dimulai dengan membuka keran air dan memperagakan tata cara berwudu yang benar seperti yang telah dipelajari melalui video tutorial wudu, beserta peragaan guru. Dan siswa yang belum terpanggil namanya menyaksikan dan mengamati pelaksanaan praktik wudu teman-temannya.

Setelah semua siswa mendapat giliran, guru membawa siswa kembali masuk ke kelas. Sesampainya di kelas guru memberikan pengarahan beserta kesimpulan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

Pada saat penggunaan media video tutorial wudu di kelas II SD Negeri 25 Air Tawar Selatan siswa sangat tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa tidak sabar untuk menyaksikan video tutorial wudu yang telah disiapkan guru dan mengamati dengan seksama setiap gerakan demi gerakan yang ada di dalam video tutorial saat video tutorial wudu tersebut diputar oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maya & Siagian yang mengemukakan bahwa video tutorial dapat menciptakan suasana belajar dan mengajar lebih

menarik melalui tampilan yang menarik, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan mudah dipahami siswa¹⁵.

Video tutorial wudu yang ditampilkan guru di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan berisi panduan langkah demi langkah bagaimana melakukan gerakan-gerakan wudu yang benar, mulai dari membaca basmalah dan niat wudu, mencuci kedua telapak tangan, berkumur-kumur, membersihkan lubang hidung, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, membasuh kepala, membasuh telinga, membasuh kedua kaki sampai mata kaki hingga membaca doa setelah berwudu. Semua cara melakukan gerakan tersebut tersaji di dalam video tutorial wudu disertai dengan penjelasan dan iringan musik yang membangkitkan semangat dan pemahaman siswa.

Sebelum video tutorial wudu diputar oleh guru di depan kelas, siswa tidak memahami bagaimana melakukan gerakan wudu yang benar sehingga dijumpai banyak siswa melakukan kesalahan dalam berwudu, dan setelah video tutorial wudu diputar 3 sampai 4 kali siswa memahami bagaimana melakukan wudu yang benar dan optimal dalam mempraktikkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri & Iswari yang mengemukakan media video tutorial adalah alat atau media yang memberikan petunjuk langkah demi langkah untuk tugas-tugas yang berhubungan dengan pembelajaran yang dapat diputar berulang kali untuk membantu memahami proses pembelajaran¹⁶.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan membuktikan bahwa penggunaan media video tutorial di kelas II SD Negeri 25 Air Tawar Selatan telah berjalan dengan baik. Siswa sangat antusias dan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru telah menjalankan perannya dengan baik dengan menyajikan materi yang dikemas menarik agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Proses belajar mengajar di kelas sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru bersama para siswa telah berusaha melakukan proses belajar-mengajar yang berkualitas.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Video Tutorial dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudu Siswa di Kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan Kota Padang

Dalam meningkatkan keterampilan berwudu siswa kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan dengan menggunakan media video tutorial wudu tentunya tidaklah mudah dan telah melewati proses yang sedemikian rupa. Dalam prosesnya tentunya ada beberapa hal yang bisa mendukung dan juga bisa menghambat dalam penggunaan media video tutorial tersebut. Hal ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana proses untuk mewujudkan keterampilan berwudu siswa kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan untuk menjadi lebih baik.

¹⁵ Maya and Siagian.

¹⁶ Putri and Iswari.

Adapun faktor pendukung dalam penggunaan media video tutorial di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan sebagai berikut. Pertama, telah tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk penggunaan media video tutorial di kelas dalam pelajaran PAI. Kedua, guru PAI membutuhkan bantuan media video tutorial untuk mengajar di kelas. Ketiga, siswa bosan belajar menggunakan cara yang konvensional dan monoton

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media video tutorial di kelas, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tentunya membuat guru dapat menayangkan video tutorial dengan mudah. Di SDN 25 Air Tawar Selatan ini terdapat *LCD* proyektor/infokus, speaker yang bisa digunakan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran menggunakan video. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan disertai dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai akan membuat kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu & Haq yang mengemukakan bahwa salah satu komponen yang sangat *urgent* untuk mendukung dan menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana¹⁷.

Guru PAI di SDN 25 Air Tawar Selatan sudah berusia diatas 50-an sehingga berdampak kepada penurunan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Dari usia 50 tahun ke atas, tidak hanya pengetahuan yang mengalami sedikit pengurangan, tetapi usia juga mempengaruhi kesehatan fisik. Di mana guru PAI SDN 25 Air Tawar Selatan untuk menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas sudah mulai mengalami kesulitan, cepat merasa lelah, dan tidak kuat berdiri berlama-lama di depan kelas. Dengan kondisi yang seperti itu guru PAI SDN 25 Air Tawar Selatan mengubah caranya mengajar yang awalnya menggunakan cara yang konvensional beralih dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantunya mengajar di kelas, yang mana salah satunya yaitu melalui penggunaan media video tutorial.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ramli yang mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran salah satunya adalah membantu guru dalam bidang pekerjaannya, di mana media pembelajaran bila digunakan dengan baik dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam mengajar di kelas, baik terkait dengan penguasaan materi pembelajaran maupun metodologi pembelajaran¹⁸.

Anak zaman sekarang sudah tidak asing lagi dengan penggunaan teknologi. Dimana seiring dengan perkembangan zaman, saat ini tidak hanya orang dewasa saja yang berinteraksi dengan teknologi, akan tetapi anak-anak pun ikut andil dalam penggunaan teknologi. Yang mana sebahagian besar orang tua sudah memfasilitasi anaknya dengan *smartphone*. Jadi ketika guru mengajar menggunakan cara yang konvensional dan monoton siswa merasa bosan dan

¹⁷ Aryuna Dini Rahayu and Mohammad Syahidul Haq, 'Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, No. 1. Sarana pembelajaran daring (2021), 186–99.

¹⁸ Ramli.

tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Dimana siswa kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan lebih tertarik dan antusias belajar menggunakan media video tutorial dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristanto yang mengemukakan bahwa media merupakan sumber belajar atau komponen media fisik yang memuat materi di lingkungan siswa dan mampu merangsang siswa dalam belajar¹⁹.

Selanjutnya, adapun penghambat penggunaan media video tutorial di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan adalah sebagai berikut. Pertama, guru PAI kurang mampu menggunakan media video tutorial. Kedua, kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan tugas anaknya karena sibuk bekerja.

Guru PAI SDN 25 Air Tawar Selatan mengalami kesulitan dalam menggunakan media video tutorial dikarenakan sudah berusia diatas 50 tahun sehingga untuk mengerti dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat sulit. Guru PAI SDN 25 Air Tawar Selatan tidak mampu membuat atau mencari video tutorial yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Inilah yang membuat guru PAI SDN 25 Air Tawar Selatan sebelumnya tidak menggunakan media video tutorial dalam mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi yang mengemukakan bahwa kendala, hambatan atau permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran salah satunya yaitu guru kurang terampil dalam menerapkan media khususnya media video pembelajaran²⁰.

Orang tua adalah salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. Saat ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan sekolah anaknya. Siswa kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan banyak yang tidak hafal niat wudu dan doa sesudah wudu padahal sudah diberi tugas oleh guru untuk menghafal niat wudu dan doa sesudah wudu tersebut bersama orang tua di rumah. Akan tetapi banyak siswa yang tidak melaksanakan tugas tersebut karena orang tua sibuk bekerja dan tidak sempat untuk membimbingnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slemeto yang mengemukakan bahwa perhatian dan kepedulian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Apabila orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan anak dalam belajar, maka hal tersebut dapat menjadi penghambat keberhasilan belajar anak²¹.

Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Berwudu dengan Penggunaan Media Video Tutorial di Kelas II SD Negeri 25 Air Tawar Selatan Kota Padang

Penggunaan media video tutorial yang diterapkan dalam materi praktik wudu mampu meningkatkan keterampilan berwudu siswa di kelas II SD Negeri 25 Air Tawar Selatan. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi keterampilan berwudu siswa yang telah peneliti lakukan di lapangan. Peningkatan keterampilan berwudu siswa diukur melalui 10 aspek penilaian

¹⁹ Kristanto.

²⁰ Alwi, 'Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran' (FTIK IAIN, 2017).

²¹ Slemeto, *Belajar Dan Faktor Faktu Yang Mempengaruhi* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2015).

keterampilan berwudu siswa yang terdapat di buku PAI pegangan guru kelas II, yakni sebagai berikut: 1) Kemampuan membaca basmalah dan niat wudu, 2) Kemampuan mencuci tangan (kedua telapak tangan dan menyela-nyela jari tangan), 3) Kemampuan berkumur-kumur, 4) Kemampuan mencuci hidung (memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya), 5) Kemampuan membasuh muka, 6) Kemampuan membasuh kedua tangan sampai siku, 7) Kemampuan membasuh kepala, 8) Kemampuan membasuh telinga, 9) Kemampuan membasuh kedua kaki sampai mata kaki, 10) Kemampuan membaca doa sesudah wudu.

Berikut deskripsi hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lapangan dengan mengacu pada 10 aspek penilaian keterampilan wudu yang telah disebutkan sebelumnya.

a. Kemampuan membaca basmalah dan niat wudu

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah peneliti laksanakan kemampuan membaca basmalah dan niat wudu menunjukkan bahwa siswa kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan sudah bisa membaca basmalah, namun untuk niat wudu hanya sebahagian kecil siswa yang hafal. Hal ini dikarenakan siswa kelas II rata-rata belum bisa membaca al-Qur'an dan baru belajar Iqra'. Siswa yang tidak bisa membaca niat wudu bersama-sama mengikuti guru melafalkan niat wudu dan mengikuti pelafalan yang terdapat di dalam video tutorial.

b. Kemampuan mencuci tangan (kedua telapak tangan dan menyela-nyela jari tangan)

Berdasarkan hasil observasi, sebelum ditayangkan video tutorial, banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam mencuci tangan, siswa mencuci tangan hanya sampai pada bagian permukaan tangan saja, sedangkan sela-sela jari tangan tidak dicuci siswa dengan air. Setelah melihat video tutorial wudu, siswa memahami bahwa mencuci kedua telapak tangan harus dicuci bersih sampai ke sela-sela jari tangan, selanjutnya siswa mengikuti cara mencuci tangan seperti di dalam video dan menerapkannya ketika praktik wudu.

c. Kemampuan berkumur-kumur

Berdasarkan hasil observasi, sebelum ditayangkan video tutorial banyak siswa yang berkumur-kumur hanya 1 kali dan tidak optimal, memasukkan air lalu langsung dikeluarkan. Setelah melihat video tutorial wudu, siswa memahami bahwa berkumur-kumur dilakukan sebanyak 3 kali dan tidak hanya memasukkan air ke mulut lalu dibuang, selanjutnya siswa mengikuti cara berkumur-kumur seperti yang diperagakan video dan menerapkannya ketika praktik wudu.

d. Kemampuan mencuci hidung (memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya)

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebelum ditayangkan video tutorial banyak siswa yang mencuci hidung hanya bagian luar saja tidak sampai ke dalam lubang hidung dan dilakukan hanya 1 kali saja. Setelah melihat video tutorial wudu siswa memahami bahwa mencuci hidung dilakukan sebanyak 3 kali dan tidak hanya bagian luar hidung saja yang dicuci tetapi lubang hidung juga dicuci dengan memasukkan air dan

mengeluarkannya. Saat praktik wudu siswa sudah bisa melakukan seperti yang diperagakan dalam video tutorial wudu.

e. Kemampuan membasuh muka

Berdasarkan hasil observasi, sebelum ditayangkan video tutorial banyak siswa yang membasuh muka hanya bagian depan muka saja yang dibasuh, dan bagian samping muka tidak tersentuh air. Setelah melihat video tutorial wudu, siswa memahami bahwa membasuh muka harus mengenai semua wajah dan tidak hanya sisi depan saja yang dibasuh. Dan siswa pun menerapkannya saat praktik wudu seperti yang di peragakan dalam video tutorial.

f. Kemampuan membasuh kedua tangan sampai siku

Berdasarkan hasil observasi, sebelum ditayangkan video tutorial banyak siswa membasuh tangan itu tidak sampai kesiku dan mendahulukan tangan kiri baru tangan kanan. Setelah melihat video tutorial siswa memahami bahwa membasuh kedua tangan harus sampai kesiku, mendahulukan tangan kanan dan mempraktikkannya dengan benar seperti yang diperagakan dalam video tutorial.

g. Kemampuan membasuh kepala

Berdasarkan observasi, siswa sudah mampu membasuh kepala dengan benar, dan setelah video tutorial wudu diputar siswa semakin mantap dan mengikuti peragaan seperti yang diperagakan dalam video tutorial.

h. Kemampuan membasuh telinga

Berdasarkan observasi, sebelum video tutorial diputar banyak siswa yang membasuh telinga kurang optimal, di mana siswa membasuh telinga hanya mengenai daun telinga saja dan mendahulukan telinga kiri baru telinga kanan. Setelah melihat video tutorial siswa memahami bahwa membasuh telinga dilakukan dengan memasukkan jari kelubang telinga untuk dibersihkan bersamaan dengan daun telinga didahului dengan telinga kanan dan siswa kemudian mempraktikkannya dengan benar.

i. Kemampuan membasuh kedua kaki sampai mata kaki

Berdasarkan observasi, sebelum video tutorial diputar banyak siswa yang banyak melakukan kesalahan dengan mencuci kaki tidak sampai ke mata kaki, mereka tidak tahu dimana letak mata kaki tersebut. Setelah melihat video tutorial siswa memahami bahwa mencuci kaki saat berwudu itu harus sampai ke mata kaki dan tahu letak mata kaki tersebut. Hal ini terlihat saat praktik wudu, siswa sudah bisa melakukannya dengan benar.

j. Kemampuan membaca doa sesudah wudu

Berdasarkan hasil observasi, sama dengan niat wudu siswa juga belum hafal doa sesudah wudu karena rata-rata kelas II belum bisa membaca Al-Qur'an dan baru belajar Iqra', jadi siswa hanya mengikuti pelafalan dari guru dan video tutorial wudu.

Penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan berwudu siswa yang telah disiapkan guru mampu mengantarkan pada arah tujuan dan pemahaman siswa dalam

melaksanakan tata cara berwudu yang benar. Yang mana penggunaan media video tutorial dalam materi praktik wudu diharapkan mampu membuat siswa lebih mudah memahami dan mengerti seperti apa melakukan gerakan demi gerakan berwudu dan apa saja batasan-batasan anggota wudu.

Penggunaan media video tutorial dalam materi praktik wudu memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berwudu siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN 25 Air Tawar Selatan dengan guru PAI bahwa penggunaan media video tutorial dapat membantu siswa dalam memahami materi praktik wudu, di mana dengan melihat video tutorial siswa dapat memahami tata cara berwudu sekaligus membuat siswa paham bagaimana melakukan wudu dengan benar. Jika sebelum ditayangkan video tutorial siswa banyak melakukan kesalahan dalam berwudu, kemudian setelah ditayangkan video tutorial sebahagian besar siswa mampu memahami dan melakukan wudu dengan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmi & Alfurqan yang mengemukakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membantu memperjelas penyajian pesan dan informasi guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran²².

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan berwudu siswa kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan media video tutorial di kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menggunakan video tutorial, baik itu perangkat pembelajaran seperti RPP, video tutorial, beserta peralatan yang digunakan seperti laptop, LCD Proyektor/infokus, speaker, kabel penghubung dan lain sebagainya. Pada tahap pelaksanaan, sebelum guru menayangkan video tutorial wudu siswa diminta maju satu persatu ke depan kelas untuk memperagakan cara berwudu seperti kebiasaannya sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan penjelasan terkait dengan langkah-langkah berwudu yang benar. Kemudian guru pun menayangkan video tutorial wudu 3 sampai 4 kali di depan kelas dan diselipkan dengan bernyanyi lagu ayo berwudu bersama-sama. Video yang ditampilkan guru berdurasi kurang lebih 4 menit. Setelah itu guru mendemonstrasikan cara berwudu satu kali seperti yang ditayangkan di video untuk semakin memantapkan pemahaman siswa. Selanjutnya, guru meminta beberapa siswa sebagai perwakilan untuk memperagakan cara berwudu seperti yang dilakukan dalam

²² Lucyana Rahmi and Alfurqan, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Education and Development*, 9.3 (2021), 580–89 <<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2671>>.

- video dan mengoreksi jika ada kesalahan sedangkan siswa lainnya menyimak peragaan temannya. Adapun tahap akhir, yaitu guru mengambil nilai praktik wudu siswa. Pengambilan nilai praktik wudu dilakukan di masjid terdekat guna memberikan pengalaman baru bagi siswa. Siswa dipanggil bergiliran untuk melakukan praktik wudu di tempat berwudu, guru melihat dan menilai praktik wudu yang dilakukan siswa sedangkan siswa yang belum mendapat giliran menyaksikan temannya yang sedang praktik wudu.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan berwudu siswa kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan berasal dari siswa, guru, sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - a. Faktor pendukung: Pertama, telah tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk digunakannya media video tutorial di kelas dalam pelajaran PAI. Kedua, guru PAI membutuhkan bantuan media video tutorial untuk memudahkannya mengajar di kelas, dikarenakan faktor usia sehingga mengalami kesulitan dalam menjelaskan pembelajaran di kelas. Ketiga, siswa bosan dalam belajar ketika guru menggunakan cara konvensional dan monoton, sehingga media video tutorial dapat membangkitkan semangat dan menarik siswa untuk belajar.
 - b. Faktor penghambat: Pertama, guru PAI kurang mampu dalam menggunakan video tutorial di kelas. Kedua, kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan tugas anaknya karena sibuk bekerja.
 3. Peningkatan keterampilan berwudu siswa kelas II SDN 25 Air Tawar Selatan sangat bagus setelah ditayangkan media video tutorial. Di mana awalnya siswa banyak melakukan kesalahan dalam berwudu di antaranya membasuh wajah hanya bagian depan saja, mencuci tangan tidak sampai kesiku, membasuh kaki tidak sampai mata kaki, tidak mendahulukan anggota wudu yang kanan, dan lain sebagainya dan setelah media video tutorial wudu digunakan dalam proses pembelajaran, siswa menjadi paham bagaimana melaksanakan wudu yang benar dan kesalahan yang dilakukan siswa jauh berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, Alfurqan. "Evolution and modernization of Islamic education in Minangkabau." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 16.1 (2020): 82-98.
- Alfurqan, Alfurqan, and Ajat Hidayat. "Internalization of Moderation Values in Islamic Religious Education Subjects in SMP Negeri 22 Padang." *MANAZHIM* 5.1 (2023): 247-260.
- Alwi, 'Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran' (FTIK IAIN, 2017)
- Amir, Nuraini, 'Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Wudu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Peserta Didik', <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf> (IAIN Parepare, 2021)
- Arikunto. *Pendekatan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Handrianto, Ciptro, et al. "Effective pedagogy in primary education: A review of current literatures." *Abiadia* 6.2 (2021): 134-143.
- Hidayat, Ajat, and Rini Rahman. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang." *ISLAMIKA* 4.2 (2022): 174-186.

- Itiarani, 'Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Society*, 2019 <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_>
- Kristanto, Andi, 'Media Pembelajaran', 2016, 129
- Maya, Dian, and Sahat Siagian, 'Pengembangan Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer', *Jurnal Tekonolgi Pendidikan*, 6.1 (2013), 1–15
- Muhyidin, M, *Misteri Energi Wudhu, Keajaiban Fadhillah Energi Wudhu Terhadap Kekuatan Fisik, Emosi Dan Hati Manusia*. (Yogyakarta: Yogyakarta, Divapress, 2007)
- Muna, Ana Zahrotul, 'Penggunaan Media Flashcard Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas II SD Negeri 6 Jambu Mlonggo Jepara' (Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2018) <<http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/2815/>>
- Nuraini, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Huruf Hijaiyyah Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Siswa Kelas II SD Negeri 08 Pemulutan Selatan Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir' (Universitas Negeri (UIN) Raden Fatah, 2015) <[http://eprints.radenfatah.ac.id/596/1/BAB I.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/596/1/BAB%20I.pdf)>
- Pramudito, 'Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan', *Pengembangan Media Pembelajaran*, 2013, 1–12
- Putri, Restu Emidal, and Mega Iswari, 'Media Video Tutorial Dalam Keterampilan Membuat Boneka Dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita', *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6.2 (2018), 178–85
- Rahayu, Aryuna Dini, and Mohammad Syahidul Haq, 'Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09, No. 1. Sarana pembelajaran daring (2021), 186–99
- Rahmi, Lucyana, and Alfurqan, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Education and Development*, 9.3 (2021), 580–89 <<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2671>>
- Ramli, Muhammad, 'Media Teknologi Pembelajaran', *IAIN Antasari Press*, 2012, 1–3
- Rusdiana, Ahmad; Abdul Kodir; Ali Khosim; Ahmad Gojin, '09-Buku Tuntunan Prakibadah.Pdf', 2019, p. 362
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Prenada Media Grup. 2010)
- Sarina, Dewi, et al. "Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPO Baitul Amal Kota Padang." *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2.1 (2021): 12-25.
- Slemeto, *Belajar Dan Faktor Faktu Yang Mempengaruhi* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2015)
- Susilana, Rudi, Cepy Riana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)